



Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Snowball Trowing* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Konsep Masalah Sosial Pada Kelas IV SD Negeri 3 Kota Ternate

Sufri Saleh

Dosen STKIP Kie Raha

E-mail: sufrisaleh@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 30 Juni 2020

Direvisi: 28 Juli 2020

Dipublikasikan: Agustus 2020

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.6878970

Abstract:

This study used the Class Action Research (CAR) method with the subject of Class 1V SD Negeri 3 Ternate City with a total of 25 students consisting of 12 boys and 13 girls, this research was carried out in 2 cycles. The results of this PTK are as follows: in cycle 1 and the teacher is not familiar with the social studies learning atmosphere by using the cooperative learning model of snowball trowing type, student activity is still low, individual evaluation scores, students only get a slight increase, namely 6.6% from the desired KKM, which is 60 scores only get an average The average score is 66.6 of the total 25 students or 20% who still have not reached the KKM or are said to have not completed, and 12 students or 48% who are not involved in group discussion group discussions. In cycle ii students are getting used to the learning model given in social studies learning, especially the teacher who displays media images of social problems. Student activity got an increase as evidenced by all students involved in group discussions, student evaluation scores also increased by an average score of 74.8 or 74.8%. all achieved the KKM target and 4 students or 16% of students scored very well. Based on the study of research results, it can be concluded that social studies learning in Class 1V SD Negeri 3 Ternate City by using the cooperative learning model of snowball trowing type can improve student learning outcomes. Thus, the authors suggest that in the social studies learning process on the concept of social problems, use a cooperative learning model of the snowball trowing type in order to achieve the desired learning objectives.

Keywords: *Snowball Trowing Type Cooperative Learning, Learning Outcomes, Concept of Social Problems*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan segalah pengalaman belajar yang berlangsung pada segala lingkungna dan sepanjang hidup. Meningkatkan mutu pendidikan merupakan tugas yang sangat krusial dan mendesak (Amir, Irmawati and Habsyi, Rusdyi,

2021). Proses pendidikan yang berlangsung di sekolah pada dasarnya merupakan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang bertujuan membantu siswa mencapai hasil yang terbaik sesuai dengan kemampuannya. Salah satu indikator tingkat hasil belajar siswa adalah hasil

belajar. Hasil belajar dapat dilihat dalam tiga aspek yaitu aspek kognitif, emosional, dan psikomotorik. (Habysi, Rusdy; Bahalle, Saribanun, 2021). Pendidikan memegang peranan penting dan strategis dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Karena pendidikan merupakan salah satu wadah untuk menghasilkan talenta yang berkualitas. (Habysi, 2021).

Pendidikan di sekolah dasar mengikuti prosedur yang ditujukan untuk menghubungkan tujuan pendidikan nasional yang terkait dengan kurikulum. (Fajar and Hasnah, 2017). Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi kehidupan manusia dalam pembangunan sumber daya manusia nasional dan masyarakat. (Jita Apsari et al., 2019). Pendidikan yang berkualitas dapat dicapai melalui pendidikan formal, informal dan informal. Semua jalur pendidikan memiliki tujuan dan sasaran yang sama. Ini tentang meningkatkan kemungkinan siswa akan meningkatkan dan mengembangkan kualitas bakat (SDM) mereka. (Asrinah, 2019). Ketika seorang anak berada di sekolah dasar, anak berada dalam tahap perkembangan menuju masa remaja, dimana individu tersebut mengalami masa remaja. Hal ini dapat mengurangi perhatian terhadap masalah yang berkaitan dengan masalah pendidikan, dalam arti individu kurang tertarik dengan masalah yang terkait. Penampilan mereka di sekolah, tetapi mereka akan lebih terobsesi dengan hal-hal yang berkaitan dengan penampilan mereka, yang akan mengurangi kinerja mereka pada masa itu (Santrock, 2007) dalam (Latukau et al., 2021).

Pedagogi sosial adalah salah satu mata pelajaran yang bertujuan untuk memperluas dan memperluas pengetahuan, kesadaran dan sikap sebagai warga negara yang bertanggung jawab, dan manajemen pembelajaran yang dinamis dengan membawa siswa lebih dekat dengan realitas objektif kehidupan mereka. Permasalahan yang terjadi selama ini, pembelajaran IPS dinilai tidak berhasil mencapai tujuan

pembelajaran yang diharapkan. (Oktavianti and -, 2015). IPS menuntut peserta didik untuk dapat menerapkan ilmu dalam kehidupan sehari-hari karena ruang lingkup IPS berada dalam lingkungan masyarakat. (Malisa, n.d.).

Sekolah dasar memiliki tanggung jawab untuk memberikan bekal pengetahuan bagi siswa nya salah satunya melalui mata pelajaran yang ada di sekolah dasar yaitu Ilmu pengetahuan sosial .Ilmu pengetahuan sosial bukan merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri, melainkan gabungan dari beberapa disiplin ilmu sosial yaitu geografi, sejarah, ekonomi, politik, hukum, dll. (Mubarok and Abdullah, 2018).

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melakukan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta ketrampilan siswa. (Aly and Iksanally, 2021). Pada prinsipnya kegiatan belajar mengajar merupakan suatu kegiatan antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan dalam hal mengajar, pendidik di tuntut mempunyai suatu kemampuan tertentu guna menyajikannya bahan pelajaran dengan baik kepada peserta didik (Namsa, 2017) dalam (H Tasanif, Nurlaila and Sudiman, Asmira, 2021).

Metode mengajar merupakan teknik yang harus dikuasai guru untuk menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, agar pelajaran tersebut dapat diterima, dipahami dan digunakan oleh siswa dengan baik. Dalam memilih metode mengajar harus disesuaikan dengan tujuan pengajaran, materi pelajaran dan bentuk pengajaran (individu dan kelompok). (Sinaga, 2017). Komalasari (2011) dalam (Astutik, 2020) mengemukakan bahwa model pembelajaran *snowball throwing* merupakan model pembelajaran yang menggali potensi kepemimpinan siswa dalam kelompok dan keterampilan membuat menja-wab pertanyaan yang dipadukan melalui suatu permainan imajinatif membentuk dan melempar bola

salju. Model *Snowball Throw-ing* mampu melatih siswa untuk lebih tanggap dalam menerima pesan dari orang lain dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. Dalam penelitian ini, peneliti juga menyadari bahwa kelebihan dari model yang digunakan memiliki keterbatasan untuk menutupi segala kekurangan yang ada.

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu yang berasal dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa. Hasil belajar pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa dan pemahaman siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. (Irmiyanti et al., n.d.).

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tahapan terdiri atas : a). Perencanaan (*planning*), b). Pelaksanaan tindakan (*action*), c) Observasi (*observation*), dan d).Refleksi (*reflection*) dalam setiap siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 3 Kota Ternate, yang terdiri dari 12 siswa laki-laki, 13 siswa perempuan dan seluruhnya berjumlah 25 siswa. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah Pengamatan, test dan dokumentasi. Dalam pengolahan data pada penelitian ini data yang telah terkumpul diolah dan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut: Menganalisis nilai rata-rata kelas pada setiap siklus, Data hasil Evaluasi siklus I dikategorikan ke dalam frekuensi, Penilaian terhadap aktivitas siswa dalam diskusi dituangkan dalam 3 kategori, Semua hasil observasi, dan pencatatan hasil evaluasi siswa pada siklus I akan dibandingkan dengan hasil siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian siklus I

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran, peneliti dapat memperoleh data hasil

perolehan evaluasi individual sebagai berikut :

Tabel 1. Tingkat Skor Hasil Belajar Siswa

Skor Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
86-100	1	4%	Sangat Baik
76-85	4	16%	Baik
60-75	15	60%	Cukup
0-59	5	20%	Kurang
Jumlah	25	100%	

Sumber Data: Data olahan hasil penelitian

Pengamatan aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh observer menghasilkan data nilai. (*Dapat dilihat pada tabel lampiran*).

Keterangan :

Aktivitas kelompok

Kurang (60-75) tidak terlibat diskusi kelompok

Sedang (76-85) terlibat diskusi kelompok

Baik (86-100) terlibat diskusi dengan frekwensi sering mengemukakan pendapat

Pembelajaran siklus I diikuti oleh 25 siswa kelas IV. Dari hasil nilai evaluasi individual dan pengamatan aktivitas kelompok maka, tingkat hasil belajar siswa pada siklus I yang memperoleh nilai 86-100 sebanyak 1 orang atau 4%, nilai 76-85 sebanyak 4 orang atau 16%, nilai 60-75 sebanyak 15 orang atau 60%, nilai 0-59 sebanyak 5 orang atau 20% dan dikatakan belum tuntas, serta nilai rata-rata siswa yaitu 66,6 atau 66,6%. Disisi lain hasil pengamatan observer, siswa yang terlibat diskusi yaitu 13 orang atau 52% dari jumlah 25 orang siswa, dan yang tidak terlibat diskusi 15 orang atau 48%.

Mengacu kepada ketentuan KKM yang ditetapkan dengan angka 60, maka target keberhasilan penelitian yaitu pada angka 60%, dari hasil evaluasi pada siklus I nilai rata-rata siswa 66,6 atau 66,6%. Dengan demikian pembelajaran pada siklus I mencapai target keberhasilan.

Perubahan yang terjadi :

a. Pada guru
Perubahan yang terjadi pada guru yaitu berikut dibawah ini :

- 1) Menerapkan strategi pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran
- 2) Mengelompokkan siswa secara heterogen
- 3) Tidak turut campur dalam diskusi kelompok dan diskusi kelas
- 4) Mengatur jalannya diskusi sebatas yang diperlukan
- 5) Merencanakan pembelajaran dengan seksama
- 6) Siap melayani siswa apabila mengalami kesulitan belajar
- 7) Memudahkan pengelolaan kelas karena adanya satu orang yang berkemampuan tinggi dalam setiap kelompok
- 8) Selalu memberikan reward, bagi kelompok yang kinerjanya baik.

b. Pada Siswa

Perubahan yang terjadi pada siswa yaitu sebagai berikut :

- 1) Aktif diskusi kelompok
- 2) Lebih berani mengemukakan pendapat
- 3) Lebih bertanggungjawab terhadap tugas pembelajaran
- 4) Melakukan tukar menukar pendapat
- 5) Mendiskusikan permasalahan secara bersama
- 6) Bisa mencapai target keberhasilan pembelajaran

1. Refleksi

Hasil pembelajaran siklus I, sebenarnya telah mencapai target keberhasilan pembelajaran. Hanya saja masih dirasakan terdapat beberapa kekurangan yang perlu di perbaiki, kekurangan tersebut yakni :

- a. Siswa belum terbiasa dengan pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Trowing*.
- b. Masih terdapat 5 siswa yang belum mencapai target KKM

c. 48% siswa yang belum terlibat diskusi

d. Perlukan guru memperjelas kembali konsep pembelajaran.

e. Perlukah guru memperjelas prosedur pembelajaran kooperatif.

2. Rencana Perbaikan

Meskipun hasil pembelajaran siklus I mencapai target, akan tetapi keberhasilan tersebut belum mencapai angka memuaskan. Hal itu terlihat pada jumlah siswa yang belum mencapai target KKM, yaitu 5 orang atau 20%, dan masih ada siswa yang belum terlibat diskusi kelompok 12 orang atau 48%. Dengan demikian, peneliti ingin melakukan perbaikan guna mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik.

Rencana perbaikan yang akan dilakukan yaitu :

- a. Guru akan memberikan penjelasan tentang prosedur pembelajaran kooperatif
- b. Guru akan memperjelas kembali konsep dengan menggunakan media gambar
- c. Guru membekali siswa dengan kemampuan berkomunikasi.

2. Hasil Penelitian siklus II

Data yang perolehan siswa pada evaluasi pembelajaran diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Tingkat Skor Hasil Belajar Siswa

Skor Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
86-100	4	16%	Sangat Baik
76-85	5	20%	Baik
60-75	16	64%	Cukup
0-59	-	0%	Kurang
Jumlah	25	100%	

Sumber Data: Data olahan hasil penelitian

Pengamatan aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh observer

menghasilkan data nilai . (Dapat dilihat pada tabel lampiran).

Keterangan :

Aktivitas kelompok

Kurang (60-75) tidak terlibat diskusi kelompok

Sedang (76-85) terlibat diskusi kelompok

Baik (86-100) terlibat diskusi dengan frekwensi

Mengemukakan pendapat

sering

Pembelajaran pada siklus II diikuti oleh 25 siswa kelas IV. Dari hasil nilai evaluasi akhir dan pengamatan aktivitas kelompok maka, tingkat hasil belajar siswa pada siklus II yang memperoleh nilai 86-100 sebanyak 4 orang atau 16%, nilai 76-85 sebanyak 5 orang atau 20%, nilai 60-75 sebanyak 16 orang atau 64% dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai 0-59 yang termasuk kategori belum tuntas, serta nilai rata-rata siswa yaitu: 74,8 atau 74,8%. Disisi lain hasil pengamatan observer, semua siswa terlibat diskusi yaitu 20 orang atau 100%.

Perubahan yang terjadi :

a. Pada Guru

Perubahan yang terjadi pada guru yaitu berikut dibawah ini :

- 1) Aktif membantu mengarahkan komunikasi, baik dalam mengemukakan pendapat, memberikan usulan atau menjawab pertanyaan.
- 2) Menggunakan media pembelajaran untuk mengoptimalkan pembelajaran.

b. Pada siswa

Perubahan yang terjadi pada siswa yaitu berikut di bawah ini :

- 1) Menemukan informasi dari berbagai sumber dan belajar dari siswa yang lain
- 2) Kemampuan dalam mengungkapkan dalam mengungkapkan idea tau gagasan
- 3) Antusias dan aktif dalam diskusi

4) Jumlah yang terlibat dalam diskusi kelas, meningkat

5) Jumlah nilai hasil evaluasi meningkat

1. Refleksi

Dilihat dari hasil evaluasi dan aktivitas kelompok pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I. Hal tersebut digambarkan pada tabel dan grafik di bawah ini.

Tabel 3. Perbandingan Skor Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan II

Skor Nilai	Siklus I		Siklus II		Keterangan
	Byk Siswa	Persentase	Byk Siswa	Persentase	
86-100	1	4%	4	16%	Sangat Baik
76-85	4	16%	5	20%	Baik
60-75	15	60%	16	64%	Cukup
0-59	5	20%	-	0%	Kurang
Jumlah	25	100%	25	100%	

Sumber Data: Data olahan hasil penelitian

Dari tabel di atas menunjukkan perbandingan antara pembelajaran pada siklus I dan siklus II, siklus I digambarkan dengan warna biru, siklus II digambarkan dengan warna merah hasil dari pembelajaran siklus I adalah yang memperoleh nilai 86-100 sebanyak 1 orang atau 4%, nilai 76-85 sebanyak 4 orang atau 16%, nilai 60-75 sebanyak 15 orang atau 60%, nilai 0-59 sebanyak 5 orang atau 20% dan dikatakan belum tuntas, serta nilai rata-rata siswa yaitu 66,6 atau 66,6%. Disisi lain hasil pengamatan observer, siswa yang terlibat diskusi yaitu 13 orang atau 52% dari jumlah 25 orang siswa, dan yang tidak terlibat diskusi 12 orang atau 48%, sedangkan hasil pembelajaran dari siklus II adalah yang memperoleh nilai 86-100 sebanyak 4 orang atau 16%, nilai 76-85 sebanyak 5 orang atau 20%, nilai 60-75 sebanyak 16 orang atau 64% dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai 0-59 yang termasuk kategori belum tuntas, serta nilai rata-rata siswa yaitu 74,8 atau 74,8%. Disisi lain hasil pengamatan observer, semua siswa terlibat diskusi yaitu 25 orang atau 100%.

Maka dengan demikian nilai rata-rata kelas pada pembelajaran siklus I 66,6 atau 66,6% mengalami peningkatan pada pembelajaran siklus II yaitu 74,8 atau 74,8% atau meningkat 8,5%. Hal tersebut membuktikan bahwa penggunaan model *cooperative learning* tipe *snowball throwing* bias meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS. Maka pada penelitian ini peneliti dikatakan dapat mencapai target penelitian.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada pembelajaran IPS terhadap siswa kelas IV SD Negeri 3 Kota Ternate meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada konsep masalah sosial melalui model *cooperative learning* tipe *snowball throwing* akhirnya dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan: Guru melakukan perencanaan pembelajaran pada siklus I dan siklus II yaitu menentukan pokok bahasan yang akan diajarkan, merancang pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, merancang pembelajaran model *cooperative learning* tipe *snowball throwing*, merancang membentuk kelompok-kelompok kecil untuk mengerjakan lembar kerja siswa, merancang soal evaluasi individual.
2. Pelaksanaan: Guru melakukan absensi, apersepsi, menyampaikan indikator yang diharapkan dapat dicapai siswa, melaksanakan pembelajaran model *cooperative learning* tipe *snowball throwing*, membentuk kelompok-kelompok kecil berdasarkan dari rangking siswa, guru mengamati pemahaman konsep yang telah dikuasai siswa, siswa membuat pertanyaan dan melemparkannya kemudian menjawab pertanyaan yang didapat dari teman kelompok yang lainnya, siswa dengan bersama guru membuat kesimpulan, siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu.
3. Dari hasil penelitian yang dilakukan dalam pembelajaran IPS pada konsep masalah sosial, hasil nilai skor rata-rata siswa dapat meningkat dari KKM yang diinginkan yaitu (60). Hal itu dapat dibuktikan dengan hasil rata-rata skor siswa pada siklus I yaitu 66,6 kemudian pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 74,8 atau meningkat 8,2%. Dengan demikian penelitian yang dilakukan dapat membuktikan bahwa melalui model *cooperative learning* tipe *snowball throwing* pada konsep masalah

DAFTAR PUSTAKA

- Aly, M.I.B., Iksanly, E., 2021. *Implementasi Metode Pembelajaran Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas Iv Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sasa Kota Ternate* 3, 11.
- Amir, Irmawati, Habsyi, Rusdyi, 2021. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Pendekatan Strategi Kooperatif Learning Tipe Jigsaw Pada Materi Statistik*. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.5717547>
- Asrinah, A., 2019. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa*. *J. Pajar Pendidik*. Dan Pengajaran 3. <https://doi.org/10.33578/pjr.v3i6.7885>
- Astutik, Y., 2020. *Pembelajaran Snowball Throwing dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPS*. *J. Penelit. Dan Pendidik*. IPS 14, 15–21. <https://doi.org/10.21067/jppi.v14i1.4758>
- Fajar, F., Hasnah, H., 2017. *Peningkatan Hasil Belajar IPS Dengan Menerapkan Pembelajaran Kooperatif Model Snowball Throwing Siswa Kelas IV SDN 19 Parepare*. *Publ. Pendidik*. 7, 43.

- <https://doi.org/10.26858/publikan.v7i1.2830>
- H Tasanif, Nurlaila, Sudiman, Asmira, 2021. *Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Teaching And Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Matriks Siswa Kelas X SMA Negeri 9 Halmahera Timur*. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.5717469>
- Habsyi, R., 2021. *Profil Kesalahan Mahasiswa PGSD dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Mata Kuliah Pembelajaran Matematika SD*. DIKSI J. Kaji. Pendidik. Dan Sos. 2, 9–24. <https://doi.org/10.53299/diksi.v2i1.101>
- Habsyi, Rusdyi; Bahalle, Saribanun, 2021. *Penerapan Model Pembelajaran Means End's Analysis (MEA) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pecahan Bentuk Aljabar Pada Siswa Kelas VII*. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.4870940>
- Irmianti, R., Nugraha, F., Zahrah, R.F., n.d. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa 9*.
- Jita Apsari, N.P., Dibia, I.K., Antara, P.A., 2019. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Ips*. Mimb. Ilmu 24, 354. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i3.21677>
- Latukau, M., Samad, F., Aly, M.I.B., Amiruddin, U., Marasabessy, A., 2021. *Meningkatkan Hasil Belajar Struktur dan Fungsi Bagian Tumbuhan Menggunakan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri Indomut, Kabupaten Halmahera Selatan 5, 11*.
- Malisa, Y., n.d. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Masalah Sosial Dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial 6*.
- Mubarok, A.H., Abdullah, M.H., 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sdi Hasyim Asy'ari Blitar 06, 11*.
- Oktavianti, I., -, S., 2015. *Penerapan Cooperative Learning Tipe Stad Dan Snowball Drilling Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Ips. Refleksi Edukatika 4*. <https://doi.org/10.24176/re.v4i2.413>
- Sinaga, B., 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. JUPIIS J. Pendidik. ILMU-ILMU Sos. 9, 231*. <https://doi.org/10.24114/jupiiis.v9i2.8280>